

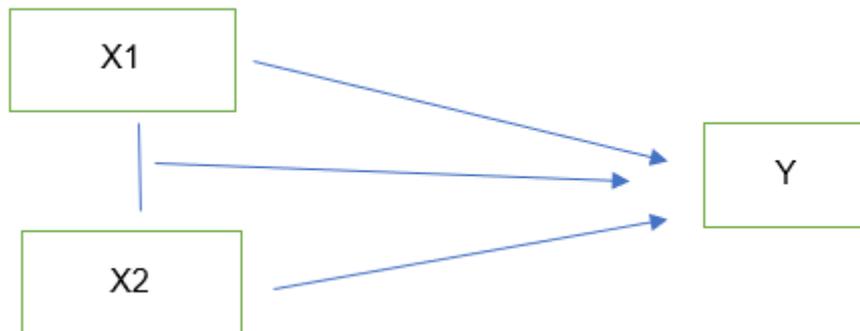
## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### 3.1. Metode dan Desain Penelitian

Penelitian pada hakikatnya adalah suatu metode untuk mengatasi atau menjawab pertanyaan-pertanyaan ilmiah. Penelitian memerlukan pemikiran ilmiah yang bijaksana dan sesuai dengan tujuan dan sifat penelitian. Dalam konteks aksiomatik, filsafat menyatakan bahwa salah satu dari cara untuk mencapai kebenaran adalah melalui penelitian. Namun penelitian bukanlah satu-satunya cara untuk memahami kebenaran; penelitian juga memerlukan upaya lain seperti pengetahuan, otoritas, deduksi, dan penalaran induktif. Namun penelitian dianggap sebagai cara yang sangat efektif bagi manusia untuk memperoleh pengetahuan baru (Nurdin & Hartati, 2019).

Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah metode kuantitatif dengan desain *Cross Sectional*. Metode penelitian kuantitatif merupakan cara untuk menguji suatu teori tertentu dengan cara mengkaji hubungan antar variabel. Variabel biasanya diukur menggunakan alat survei sehingga data numerik dapat dianalisis menggunakan teknik statistik (Kusumastuti, Khoiron, & achmadi, 2020). Menurut Sugiyono (Sugiyono, 2019). Penelitian kuantitatif mempunyai arti filosofi positivisme, penelitian terhadap populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data dengan menggunakan alat penelitian, analisis data kuantitatif atau statistik, dan pengujian dapat diartikan sebagaimana dimaksud hipotesis yang telah ditentukan. Sebagai penelitian yang digunakan sudah cukup lama, penelitian kuantitatif diartikan sebagai penelitian tradisional. Metode ini telah memenuhi kaidah-kaidah ilmiah yang konkret, objektif, terukur. Desain penelitian ini disajikan dalam bentuk :



Gambar 3. 1

Desain Penelitian

Ket :

X1 : Kompetensi Guru

X2 : Efikasi Diri Guru

Y : Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi

### 3.2. Populasi Dan Sampel Penelitian

#### 3.2.1. Populasi Penelitian

Populasi yaitu sekumpulan objek yang akan dijadikan sebagai bahan penelitian atau penelaahan dengan ciri mempunyai karakteristik yang sama Populasi diartikan sebagai suatu wilayah umum yang terdiri dari obyek/subyek yang mempunyai sifat dan karakteristik tertentu, yang ditentukan oleh peneliti dan dari situlah diambil kesimpulan (Supangat, 2007).

Populasi yang diambil dalam penelitian ini adalah para guru sekolah dasar yang ada dilingkungan kecamatan Cibiru kota Bandung. Pada tahun berlangsung saat dilakukan penelitian, tidak semua sekolah di kota Bandung menerapkan kurikulum Merdeka. Untuk itu populasi penelitian ini adalah seluruh sekolah dasar yang ada di lingkungan kecamatan Cibiru yang menerapkan Kurikulum Merdeka. Berikut jumlah guru yang ada disetiap sekolah dasar di kecamatan cibiru

**Tabel 3. 1 Data Populasi Penelitian**

No	Sekolah	Jumlah Guru
1	SDN 029 Cilengkrang	27
2	SDN 050 Cibiru	43
3	SDN 090 Cibiru	39

No	Sekolah	Jumlah Guru
4	SDN 102 Cikudayasa	24
5	SDN 124 Hanura	17
6	SDN 125 Taruna Karya	18
7	SDN 153 Taruna Karya	22
8	SDN 168 Cipadung	25
9	SDN 186 Cipadung	17
10	SDN 247 Sukapura	29

### 3.2.2. Sampel Penelitian

Sampel adalah sebagian dari jumlah dan ciri-ciri suatu populasi, atau sebagian kecil dari anggotanya, yang diambil menurut prosedur tertentu sehingga populasi tersebut dapat terwakili (Siyoto & Sidik, 2015).

Menurut Sugiyono (2014) Teknik pengambilan sampel penelitian ini menggunakan teknik probabilitas sampling, yaitu teknik pengambilan sampel yang didasarkan pada kenyataan bahwa seluruh anggota populasi mempunyai kesempatan yang sama untuk dijadikan sampel. Misalnya, jika populasinya 100 orang, setiap orang mempunyai peluang 1 berbanding 100 untuk terpilih. Pengambilan sampel probabilitas memberikan cara terbaik untuk menghasilkan sampel yang benar-benar mewakili populasi. Dalam penelitian ini sampel diambil 206 orang guru dari populasi 298 guru di Sekolah Dasar yang menerapkan kurikulum Merdeka di kecamatan Cibiru.

### 3.3. Definisi Operasional

#### 3.3.1. Variabel Penelitian Dan Definisi Operasioanl

##### **Varibel Penelitian**

Dalam penelitian kuantitatif ini, penulis merumuskan beberapa variabel. Variabel penelitian pada dasarnya adalah suatu bentuk setting yang digunakan peneliti dalam suatu penelitian untuk memperoleh informasi dan menarik kesimpulan darinya (Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif, 2019). Variabel penelitian merupakan suatu objek penelitian yang menjadi focus perhatian penelitian (Arikunto, 2010).

Dalam penelitian ini terdapat dua variabel yang terbagi dalam dua kategori utama:

1. Variabel bebas yaitu variabel yang mempengaruhi atau menyebabkan berubah atau munculnya suatu variabel terikat (dependen). Variabel bebas diwakili dengan huruf X. Variabel independen dalam penelitian ini adalah kompetensi guru (X1) dan efikasi diri (X2).

2. Variabel terikat, yaitu variabel yang dipengaruhi atau diakibatkan oleh adanya variabel bebas. Variabel terikat dilambangkan dengan huruf Y. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah penerapan pembelajaran berdiferensia. (Y).

### **Definisi Operasional**

Definisi operasional dapat digambarkan sebagai cara spesifik untuk mengukur variabel penelitian yang dibuat dalam penelitian tertentu. Oleh karena itu, definisi operasional dapat dianggap sebagai sekumpulan pernyataan yang berisi informasi tentang definisi, metode pengukuran, alat pengukuran, hasil pengukuran, dan skala data yang digunakan untuk mengukur variabel yang diteliti. Atas dasar itu, definisi operasional juga mengacu pada definisi suatu variabel (yang dinyatakan dalam definisi konseptual), baik secara operasional, praktis, maupun dalam kenyataan dalam konteks yang diteliti. Variabel yang dimaksud dalam hal ini adalah variabel bebas dan variabel terikat (Hayati, 2023).

Definisi operasional digunakan untuk menyamakan perbedaan pemahaman yang mungkin terjadi antara peneliti dan pihak yang membaca karyanya. Untuk menghindari kesalahpahaman, definisi operasional dikembangkan dalam studi penelitian. Dengan memperhatikan studi penelitian ini, maka dijabarkan definisi-definisi operasional dari variabel-variabel penelitian ini, antara lain :

#### 1) Kompetensi

Sesuai dengan UU Guru dan dosen nomor 14 tahun 2005, terdapat empat kompetensi yang harus dimiliki guru Profesional. Soal-soal yang diujikan kepada responden merupakan indikator-indikator dari ke-empat kompetensi guru antara lain : kompetensi profesional, kompetensi pedagogic, kompetensi kepribadian, dan kompetensi sosial.

#### 2) Efikasi diri

Efikasi diri merupakan keyakinan atau keyakinan individu terhadap kemampuan dirinya dalam mengatur diri, melaksanakan suatu tugas, mencapai suatu tujuan, menghasilkan sesuatu, dan melakukan tindakan untuk mencapai suatu kemampuan tertentu. Diujikan soal-soal kepada responden terkait indikator-

indikator dari Efikasi diri seorang guru dalam menjalankan tugasnya sehari-hari sebagai guru.

### 3) Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi

Dalam kurikulum merdeka, guru menggunakan pembelajaran berdiferensiasi sebagai rancangan pembelajaran. Dalam penelitian ini diberikan soal-soal kepada responden terkait bagaimana guru menerapkan pembelajaran sesuai kurikulum Merdeka yaitu pembelajaran berdiferensiasi yang menggunakan strategi pembelajaran diferensiasi konten, diferensiasi proses, diferensiasi produk, dan diferensiasi lingkungan belajar.

#### Operasional Variabel

Sebagaimana telah dikemukakan di atas bahwa penelitian ini mencakup tiga variabel yang masing-masing secara operasional didefinisikan sebagaimana tampak pada tabel di bawah ini.

**Tabel 3. 2**

#### Operasionalisasi Variabel Penelitian

Variabel	Definisi Operasional	Dimensi	No. Item
Kompetensi Guru	Empat kompetensi guru profesional (UU Guru dan Dosen nomor 14 Tahun 2005)	Profesional Pedagogik Sosial Kepribadian	1 sampai 20
Efikasi Diri	( Bandura )	Mastery Experience (kemampuan diri dalam mengatasi kesulitan tugas) Vicarious experience, (ketekunan dalam menyelesaikan tugas) Persuasi verbal (Kemampuan menghadapi hambatan dalam mencapai tujuan) Keadaan fisiologis dan emosional (Kemampuan menggunakan pengalaman hidup sebagai suatu langkah untuk mencapai keberhasilan)	21 sampai 40

Variabel	Definisi Operasional	Dimensi	No. Item
Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi (Carol Ann Tomlinson)	Penerapan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan belajar peserta didik	Proses Konten Produk Lingkungan Belajar	41 sampai 60

### 3.4. Instrumen Penelitian

#### 3.4.1. Pengembangan instrumen Penelitian

Instrumen kusioner digunakan dalam penelitian ini, karena proses pengumpulan data dan pengolahan variabel yang diamati memerlukan alat berupa instrumen. Penelitian yang dilakukan oleh penulis menggunakan uji regresi dan korelasi yang datanya diambil dari hasil penelitian kusioner yang dibagikan kepada guru-guru yang ada di lingkungan kecamatan Cibiru kota Bandung.

Kuesioner adalah alat atau metode untuk mengumpulkan data dalam suatu penelitian. Meski banyak orang yang menggunakan survei sebagai metode pengumpulan data, namun tidak dapat dipungkiri bahwa sebagian orang belum mengetahui cara membuat survei yang baik dan akurat (Gumilang, n.d.).

Penulis menyebarkan kusioner melalui google form yang dibagikan kepada guru-guru di lingkungan kecamatan Cibiru kota Bandung Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui survey menggunakan kusioner yang dibagikan melalui google formulir dan diberikan kepada setiap guru yang ada di lingkungan kecamatan Cibiru kota Bandung. Skala yang diambil sesuai dengan teori likert sesuai kepentingan.

**Tabel 3. 3**

**Tabel Skala Score Kusioner**

Keterangan	Skor
Selalu	4
Sering	3
Kadang-kadang	2
Tidak Pernah	1

(Skala Likert sesuai kebutuhan )

### 3.4.2. Kisi-kisi Kompetensi Guru ( X1)

Instrumen kusioner variabel X1 yaitu kompetensi guru, penulis membuat pernyataan-pernyataan yang sudah disesuaikan dengan indikator-indikator dari plat form Merdeka Mengajar guru dari aku yang tersedia di akun pribadi. Kemudian penulis mengkonsultasikannya dengan ahli, sehingga dapat divalidasi kelayakannya. Adapun kisi-kisi kompetensi guru seperti pada tabel dibawah ini.

**Tabel 3. 4**

**Kisi Kisi Kuesioner Kompetensi Guru**

No.	Aspek Yang Diukur	Pernyataan	Nomor Soal	Kategori Pernyataan
1	Pedagogik	Saya mencari tahu penyebab perilaku peserta didik yang mengalami kesulitan dalam proses pembelajaran	1	Positif
		Saya mampu menjelaskan konsep atau teori dari Pengetahuan dan yang dipelajari dalam kaitannya dengan konteks kehidupan sehari - hari peserta didik.	2	Positif
		Saya memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk merefleksi pembelajaran.	3	Positif
		Saya memahami cara merancang asesmen yang efektif (valid & reliabel) untuk mengetahui kekuatan, kelemahan, dan kebutuhan peserta didik dalam pembelajaran	4	Positif
		Saya menerapkan teori belajar Konstruktivisme untuk meningkatkan perkembangan nalar dan konsep belajar dimana pengetahuan dibangun oleh peserta didik, bukan perpindahan pengetahuan dari guru ke peserta didik.	7	Positif
		Saya melakukan evaluasi pada setiap asesmen yang telah dilaksanakan, agar saya dapat merancang dan mengembangkan perbaikan asesmen selanjutnya secara efektif	5	Positif

No.	Aspek Yang Diukur	Pernyataan	Nomor Soal	Kategori Pernyataan
2	Profesional	Saya menerapkan strategi pembelajaran diferensiasi melalui diferensiasi konten, proses, produk dan lingkungan belajar untuk mengakomodasi perbedaan perkembangan dan kebutuhan belajar peserta didik.	6	Positif
		Saya menyusun materi pembelajaran yang inklusif, yang dapat diakses dan dipahami oleh semua siswa, melalui perencanaan bahan ajar yang beragam dan fleksibel, serta menggunakan berbagai pendekatan untuk mendukung gaya belajar yang berbeda.	8	Positif
		Saya melakukan refleksi atas efektivitas strategi pembelajaran yang telah diterapkan, dan merancang perbaikan strategi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan belajar peserta didik	9	Positif
		Saya mengorganisasikan pengetahuan konten menggunakan teknologi multimedia dan video untuk membantu menggambarkan alur tujuan pembelajaran yang menarik bagi peserta didik.	10	Positif
3	Kepribadian	Sebagai seorang guru, saya berkomitmen untuk menjalankan tugas saya dengan menjunjung tinggi nilai-nilai kejujuran dan tanggung jawab. Saya akan selalu bersikap adil dan objektif dalam memberikan penilaian kepada setiap siswa, serta menjaga kerahasiaan informasi yang berhubungan dengan siswa dan sekolah.	11	Positif
		Saya menjaga pengendalian diri, terutama dalam situasi yang menantang. Saya akan berusaha tetap tenang dan tidak terbawa emosi negatif saat menghadapi konflik atau masalah dengan siswa, rekan kerja, atau orang tua.	12	Positif

No.	Aspek Yang Diukur	Pernyataan	Nomor Soal	Kategori Pernyataan
		Saya akan tanggap terhadap situasi khusus yang mungkin dialami siswa, seperti masalah keluarga, kesehatan, atau sosial. Saya akan memberikan dukungan yang diperlukan dan, jika perlu, bekerja sama dengan pihak lain seperti konselor atau psikolog sekolah.	13	Positif
		Saya mendorong partisipasi aktif siswa dalam proses belajar, sehingga memberikan kesempatan kepada mereka untuk terlibat dalam pengambilan keputusan, merancang proyek pembelajaran, dan mengeksplorasi topik yang mereka minati.	14	Positif
		Saya mendukung perkembangan holistik siswa, tidak hanya dalam aspek akademis, tetapi juga dalam aspek sosial, emosional, dan moral. Saya juga berusaha mengenali kebutuhan dan bakat unik setiap siswa serta mendorong mereka untuk berkembang secara optimal	15	Positif
4	Sosial	Saya memberikan perhatian penuh saat ada warga sekolah yang menyampaikan pertanyaan ataupun pendapat yang berkaitan dengan peningkatan pembelajaran.	16	Positif
		Saya membantu rekan sejawat yang masih kesulitan dalam menerapkan komunikasi efektif terhadap peserta didik	17	Positif
		Saya senantiasa mengasah teknik komunikasi melalui kegiatan pelatihan agar saya dapat menjalin interaksi yang aktif dan efektif dengan peserta didik dalam pembelajaran	18	Positif
		Dalam menjalankan program sekolah, saya berusaha menyamakan persepsi dan pemahaman melalui diskusi kolabratif dengan rekan sejawat, agar kolaborasi berjalan secara efektif.	19	Positif

No.	Aspek Yang Diukur	Pernyataan	Nomor Soal	Kategori Pernyataan
		Saya mengadakan pertemuan khusus dengan orang tua/wali untuk berdiskusi mengenai hambatan dan kebutuhan belajar peserta didik.	20	Positif

### 3.4.3. Kisi-Kisi Variabel Efikasi Diri (X2)

Kusioner untuk variabel X2 yaitu efikasi diri. Berikut kisi-kisi kusioner Efikasi diri

**Tabel 3. 5**

**Kisi Kisi Kuesioner Efikasi Diri**

No.	Aspek Yang Diukur	Pernyataan	Nomor Soal	Kategori Pernyataan
1	kemampuan diri dalam mengatasi kesulitan tugas	Saya mampu mengatasi kesulitan ketika harus menyusun perencanaan pembelajaran berdiferensiasi yang harus memfasilitasi semua kebutuhan belajar peserta didik.	21	Positif
		Ketika saya mengalami kesulitan dalam mengenali kebutuhan belajar peserta didik, maka saya akan mencari solusi dengan menggali lebih dalam pengetahuan saya terkait asesmen diagnostic agar saya mampu mengatasi kesulitan saya tersebut.	22	Positif
		Jika saya mengalami kesulitan saat merancang penilaian yang disesuaikan dengan gaya belajar peserta didik, maka saya akan membuat semua rancangan penilaian yang sama untuk semua peserta didik yang penting sesuai dengan tujuan pembelajaran.	23	Negatif

No.	Aspek Yang Diukur	Pernyataan	Nomor Soal	Kategori Pernyataan
		Ketika saya menemukan kesulitan saat menentukan tahapan dalam proses pembelajaran yang terdiferensiasi, maka saya tidak akan ambil pusing, karena saya bisa meniru tahapan proses pembelajaran yang ada di berbagai flatform yang dapat diakses dengan mudah.	24	Negatif
		Meskipun menyusun perencanaan pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan belajar peserta didik sangat sulit, tapi saya yakin akan selalu dapat mengerjakannya dengan baik.	25	Positif
2	ketekunan dalam menyelesaikan tugas.	Saya menyusun perencanaan pembelajaran dimalam hari sebelum saya tidur agar saat pagi saya masuk ke kelas sudah siap mengajar.	26	Positif
		Membuat perencanaan penilaian sesuai dengan tingkat pemahaman peserta didik jarang saya lakukan, karena menurut saya penilaian untuk peserta didik tidak perlu disesuaikan dengan tingkat pemahaman, karena akan sangat beragam dan sulit dibuat.	27	Negatif
		Jika saya tidak punya waktu menyusun perencanaan pembelajaran, maka saya akan gunakan yang sudah ada sebelumnya tinggal mengganti materinya saja.	28	Negatif
		Terkadang dalam satu hari ada tiga mata pelajaran dikelas, untuk mempermudah perencanaan pembelajarannya saya cukup menggunakan modul ajar yang ada di flatform merdeka belajar yang disesuaikan dengan materi yang akan saya sampaikan.	29	Negatif

No.	Aspek Yang Diukur	Pernyataan	Nomor Soal	Kategori Pernyataan
		Meskipun dikelas sudah menggunakan kurikulum Merdeka, tetapi karena saya ragu-ragu dengan pemahaman pembelajaran terdiferensiasi, maka saya menggunakan perencanaan sesuai dengan pengetahuan saya saja.	30	Negatif
3	Kemampuan menghadapi hambatan dalam mencapai tujuan.	Ketika saya mendapatkan kendala membuat media pembelajaran berbasis IT, saya akan mencari tahu cara membuatnya dengan melihat Youtube dan mencari informasi kepada rekan sejawat.	31	Positif
		Ketika ada Peserta Didik berkebutuhan Khusus dikelas, saya tidak akan memperlakukannya berbeda dengan yang lain. Pembelajaran akan saya samakan dengan yang lain, karena saya bukan Guru Pendamping Khusus.	32	Negatif
		Saya akan berusaha memperbaiki proses pembelajaran setelah hasil supervise akademik saya kurang memuaskan.	33	Positif
		Ketika saya mempunyai masalah pribadi, saya tetap akan bertugas ke sekolah sesuai dengan tanggung jawab saya.	34	Positif
		Saya tidak bisa merancang proses pembelajaran berdiferensiasi karena rumit dan membutuhkan proses yang lama untuk membuatnya.	35	Negatif
4	Kemampuan menggunakan pengalaman hidup sebagai suatu langkah untuk mencapai keberhasilan.	Ketika saya melihat rekan sejawat menggunakan teknologi dalam membuat media pembelajaran, saya tertarik untuk melakukan hal yang sama.	35	Positif

No.	Aspek Yang Diukur	Pernyataan	Nomor Soal	Kategori Pernyataan
		Menurut saya perencanaan pembelajaran berdiferensiasi cukup menyulitkan, sehingga saya tidak mampu membuatnya.	37	Negatif
		Hasil supervisi akademik saya oleh kepala sekolah menjadi pertimbangan saya memperbaiki perencanaan proses pembelajaran.	38	Positif
		Saya sulit memahami bagaimana merancang penilaian berdiferensiasi meskipun berkali-kali dijelaskan oleh rekan sejawat.	39	Negatif
		Saya merefleksi kegiatan pembelajaran, agar dapat memperbaiki semua kendala yang saya hadapi dikelas.	40	Positif

#### 3.4.4. Kisi-Kisi Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi (Y)

Kuesioner variabel Y terdiri dari 20 item pernyataan yaitu penerapan pembelajaran berdiferensiasi dapat dilihat pada tabel 3.6

**Tabel 3. 6**

#### **Kisi-Kisi Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi di Sekolah Dasar**

No.	Aspek Yang Diukur	Pernyataan	Nomor Soal	Kategori Pernyataan
1	Diferensiasi Konten	Dalam setiap perencanaan pembelajaran, saya memberikan materi sesuai dengan minat belajar peserta didik.	41	Positif
		Saya memberikan materi perkalian pecahan berpenyebut berbeda kepada peserta didik yang pemahaman perkalian pecahannya sudah mahir, dan memberikan materi perkalian pecahan dengan berpenyebut sama kepada peserta didik yang belum mahir.	42	Positif
		Dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia terkait membaca cerita, saya memberikan berbagai pilihan	43	Positif

No.	Aspek Yang Diukur	Pernyataan	Nomor Soal	Kategori Pernyataan
		cerita kepada peserta didik sesuai cerita apa yang mereka suka.		
		Saya menggunakan kontrak belajar sebagai acuan perencanaan pembelajaran.	44	Positif
		Saya selalu menyajikan materi pembelajaran dalam sebuah video agar lebih menarik peserta didik.	45	Negatif
2	Diferensiasi Proses	Dalam proses pembelajaran, saya mengelompokkan peserta didik sesuai dengan gaya belajarnya.	46	Positif
		Saya memberi kesempatan kepada peserta didik auditori untuk mendengarkan buku audio.	47	Positif
		Dalam proses pembelajaran, peserta didik melakukan kegiatan tanya jawab terkait materi yang sedang dipelajari agar setiap anak dapat terlibat aktif dalam pembelajaran.	48	Positif
		Saya memberi kesempatan peserta didik untuk menjadi tutor sebaya dalam proses pembelajaran.	49	Positif
		Saya memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berdiskusi kelompok, dan saya akan menghampiri setiap peserta didik yang mengalami kesulitan belajar.	50	Positif
3	Diferensiasi Produk	Saya merancang sebuah produk yang harus diselesaikan peserta didik sesuai dengan kebutuhan saya sebagai guru.	51	Negatif
		Saya menentukan kriteria penilaian dalam rubrik, agar peserta didik mengetahui apa yang akan dinilai.	52	Positif
		Saya menggunakan agenda individual peserta didik terkait daftar tugas peserta didik.	53	Positif
		Saya memberi kesempatan kepada semua peserta didik untuk mempresentasikan produknya agar teman lainnya mengetahui produk yang dibuatnya.	54	Positif
		Saya memberikan pilihan kepada peserta didik untuk menentukan produk pembelajaran sesuai dengan	55	Positif

No.	Aspek Yang Diukur	Pernyataan	Nomor Soal	Kategori Pernyataan
		gaya belajarnya, misalnya untuk materi siklus air, saya memberikan pilihan kepada anak untuk membuat gambar siklus air atau dapat menjelaskannya dalam sebuah tulisan narasi.		
4	Diferensiasi Lingkungan Belajar	Saya menyiapkan gambar susunan tempat duduk peserta didik yang ditempel disalahsatu dinding kelas setiap bulannya.	56	Positif
		Saya bersama peserta didik membuat kesepakatan kelas untuk kenyamanan semua warga kelas yang dipajang didinding kelas.	57	Positif
		Saya membuat jadwal piket kelas sesuai kesepakatan kelas diawal semester.	58	Positif
		Saya memberikan kesempatan kepada setiap peserta didik melaksanakan ibadah dijam pelajaran.	59	Positif
		Saya memberi kesempatan refleksi kepada setiap peserta didik diakhir pembelajaran	60	Positif

#### 3.4.5. Penafsiran rata-rata

Menghitung nilai rata-rata X untuk setiap butir pernyataan dalam kedua bagian angket, dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

Keterangan:

$\bar{X}$  = Nilai rak setiap rata-rata yang dicari

x = Jumlah skor gabungan frekuensi jawaban dikali bobot untuk setiap alternatif kategori

n = Jumlah responden

Rumus WMS :

$$\bar{X} = \frac{x}{n}$$

(Sudjana, 2005). Menentukan kriteria pengelompokkan WMS untuk skor rata-rata setiap kemungkinan jawaban dikumunikasi melalui tabel dibawah ini :

**Tabel 3. 7**  
**Skor Kriteria Penafsiran**

No	Rentang Skor	Kriteria
1	0,01 - 0,99	Sangat Kurang
2	1,00 – 1,99	Kurang
3	2,00 - 2,99	Baik
4	3,00 - 4,00	Sangat baik

(Azhar, 2023)

#### 3.4.6. Validasi Instrumen Penelitian

Validitas adalah produk validasi. Validasi merupakan proses yang dilakukan peneliti untuk mengumpulkan data secara empiris yang mendukung kesimpulan yang diambil dari evaluasi suatu instrumen (Darma, 2020).

Sebelum kusioner dibagikan, terlebih dahulu dilakukan uji validitas dan reabilita soal kusioner. Validitas dilakukan supaya alat ukur yang digunakan penelitian dapat benar-benar mengukur apa yang harus diukur.

Cara pengukuran validitas dilakukan dengan menggunakan teknik korelasi antara skor item dengan total skor variabel. Kriteria untuk validitas sebagaimana dikemukakan oleh Syaifuddin Azwar (2003 :158 ) yakni item instrumen dikatakan valid apabila memiliki koefisien validitas di atas 0,3.

Dalam konteks pemeriksaan validitas instrumen, Arikunto (2002: 63) menjelaskan bahwa validitas adalah ukuran derajat reliabilitas atau validitas suatu instrumen pengukuran. Instrumen yang validitasnya rendah berarti mempunyai validitas yang rendah. Untuk menguji efektivitas alat ukur digunakan persamaan korelasi product moment menurut Sumarsono (2004:222).

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY}{\sqrt{\{\sum X^2\}\{\sum Y^2\}}}$$

Keterangan :

$r_{xy}$  = Koefisien skor butir dengan skor total instrument

x = Deviasi skor dari x

y = Deviasi skor dari y

Arikunto (2013) memparkan kriteria pengujian validitas, jika  $r_{xy} > 0,30$  maka item dan intrumen tersebut dikatakan valid. Demikian pula berlaku sebaliknya jika  $r_{xy} < 0,30$  maka item dan instrumen tersebut dikatakan tidak valid.

Selain secara manual, uji validitas dapat dilakukan dengan menggunakan SPSS. Selanjutnya output SPSS 16.0 untuk uji validitas cukup banyak, tetapi yang perlu diinterpretasikan pada uji validitas terletak pada tabel Item — Total Statistiks. Nilai validitas masing-masing butir pertanyaan dapat dilihat pada corrected Item – Total Correlation masing-masing butir pertanyaan. Butir pertanyaan dikatakan valid jika nilai  $r_{\text{hitung}}$  yang merupakan nilai dari corrected Item -Total Correlation  $> r_{\text{tabel}}$ .

Hasil Uji validitas instrument variabel kompetensi guru dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

**Tabel 3. 8**  
**Validitas Variabel Kompetensi**

No, Item	Koefisien Validitas	Kriteria
1	0,735	Valid
2	0,812	Valid
3	0,889	Valid
4	0,834	Valid
5	0,857	Valid
6	0,986	Valid
7	0,897	Valid
8	0,844	Valid
No, Item	Koefisien Validitas	Kriteria
9	1.056	Valid
10	1.051	Valid
11	0,879	Valid
12	0,813	Valid
13	0,811	Valid
14	0,737	Valid
15	0,895	Valid
16	0,825	Valid
17	1.066	Valid
18	0,936	Valid
19	0.834	Valid
20	0.917	Valid

Instrumen untuk mengukur validitas variabel kompetensi guru terdiri dan 20 item dengan menggunakan program SPSS 16.0, Hasil uji validitas ternyata 20 item instrumen untuk mengukur kompetensi memenuhi kriteria yang dipersyaratkan  $> 0,30$ .

Sesuai dengan hasil uji validitas kompetensi diatas, maka dapat diputuskan bahwa semua kuesioner pernyataan tersebut akan digunakan dalam penelitian.

Selanjutnya hasil validasi efikasi diri guru dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

**Tabel 3. 9**

**Hasil Uji Validitas Instrumen Variabel Efikasi Diri**

<b>No, Item</b>	<b>Koefisien Validitas</b>	<b>Kriteria</b>
1	0,736	Valid
2	0,635	Valid
3	0,857	Valid
4	0,454	Valid
5	0,538	Valid
6	0,595	Valid
7	0,610	Valid
8	0,420	Valid
9	0,666	Valid
10	0,854	Valid
11	0,840	Valid
12	0,680	Valid
13	0,739	Valid
14	0,615	Valid
15	0,558	Valid
16	0,648	Valid
17	0,337	Valid
18	0,474	Valid
19	0,654	Valid
20	0,642	Valid

Instrumen untuk mengukur validitas variabel efikasi diri terdiri dan 20 item dengan menggunakan program SPSS 16.0, Hasil uji validitas ternyata 20 item instrumen untuk mengukur kompetensi memenuhi kriteria yang dipersyaratkan > 0,30.

Berdasar pada hasil uji validitas instrument variabel efikasi diri guru, maka dapat diputuskan bahwa semua pernyataan valid, sehingga itu semua pernyataan dalam kuesioner dijadikan instrument penelitian ini.

Selanjutnya untuk hasil uji validasi variabel penerapan pembelajaran berdiferensiasi dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

**Tabel 3. 10**

**Hasil Uji Validitas Instrumen Variabel Penerapan pembelajaran Berdiferensiasi**

<b>No, Item</b>	<b>Koefisien Validitas</b>	<b>Kriteria</b>
1	0,736	Valid
2	0,635	Valid
3	0,857	Valid
4	0,454	Valid
5	0,538	Valid
6	0,595	Valid
7	0,610	Valid
8	0,420	Valid
9	0,666	Valid
10	0,854	Valid
11	0,840	Valid
12	0,680	Valid
13	0,739	Valid
14	0,615	Valid
15	0,558	Valid
16	0,648	Valid
17	0,337	Valid
18	0,474	Valid
19	0,654	Valid
20	0,642	Valid

Instrumen untuk mengukur validitas variabel Perencanaan pembelajaran berdiferensiasi terdiri dan 20 item dengan menggunakan program SPSS 16.0, Hasil uji validitas ternyata 20 item instrumen untuk mengukur kompetensi memenuhi kriteria yang dipersyaratkan  $> 0,30$ .

Berdasarkan tabel diatas, maka diputuskan semua pernyataan digunakan dalam penelitian ini

#### 3.4.7. Reliabilitas Instrumen Penelitian

Reliabilitas merupakan dimensi suatu variabel dan ukuran kestabilan serta konsistensi responden dalam menjawab pertanyaan terkait struktur pertanyaan yang disusun dalam bentuk kuesioner.

Reabilitas menunjuk pada pengertian apakah sebuah instrument dapat diukur secara konsisten dari waktu ke waktu. Instrument harus dapat mengukur

sesuatu dimanapun, siapapun, dan kapanpun. Jadi alat ukur tersebut harus dinyatakan reliabel (Nurgiyantoro, Gunawan, & Marzuki, 2017).

Reliabilitas adalah untuk mengetahui ketetapan atau keandalan alat ukur. Dalam hal ini pengukuran reliabilitas digunakan metode belah dua (split half method) dengan kriteria instrumen itu dikatakan reliabel bila koefisien reliabilitasnya di atas 0,70

Dalam menentukan reliabilitas, dapat menggunakan Teknik Belah Dua (Split half), yang membagi data menjadi elemen kelompok ganjil dan genap dan mencari korelasinya. Oleh karena itu, pengujian hanya dilakukan satu kali saja (single test single trial method). Rumus Spearman-Brown digunakan untuk menentukan reliabilitas semua tes.

$$r_{xy} = \frac{2r_b}{1+r_b}$$

dimana :

$r_{xy}$  = koefisien reliabilitas internal seluruh item

$r_b$  = korelasi product moment

Kriteria pengujian reliabilitas, jika  $r_{xy} > 0,70$  maka instrumen dan variabel penelitian tersebut dikatakan reliabel. Demikian pula sebaliknya jika  $r_{xy} < 0,70$  maka instrumen dari variabel penelitian tersebut dikatakan tidak reliabel.

Setelah dilakukan uji reliabilitas terhadap instrumen untuk variabel Kompetensi guru (X1), Efikasi diri (X2), Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi (Y), ternyata hasilnya menunjukkan bahwa instrumen untuk mengukur ke empat variabel tersebut reliabel atau memenuhi kriteria yang dipersyaratkan yakni  $> 0,70$

**Tabel 3. 11 Hasil Uji Reliabilitas**

Variabel	Reliabilitas	Kriteria
Kompetensi guru (X1)	0,878	Reliabel
Efikasi Diri (X2)	0,909	Reliabel
Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi (Y)	0,849	Reliabel

### **3.5. Prosedur Penelitian**

Langkah-langkah sistematis diambil sepanjang proses penelitian untuk memastikan pengumpulan data yang sistematis dan dapat diandalkan.

Proses penelitian terdiri dari beberapa tahap: perencanaan, pelaksanaan, pengumpulan data, analisis data, dan penarikan kesimpulan.

#### **3.5.1 Tahap Persiapan Penelitian**

##### **1.5.1.1 Studi pendahuluan**

Dalam pendahuluan ini, peneliti mengawali persiapan penelitian dengan proposal penelitian, studi empiris, dan observasi terhadap sekolah terkait yang mewakili populasi.

##### **1.5.1.2 Studi Literatur**

Pada studi literatur penulis melakukan studi literatur terkait penelitian-penelitian yang sudah dilakukan yang berhubungan dengan kondisi Pendidikan di Indonesia.

##### **1.5.1.3 Pemilihan Sampel**

Tahap ini melibatkan pemilihan sampel guru dari sekolah dasar yang akan menjadi subjek penelitian. Dalam hal ini peneliti mengambil kecamatan Cibiru kota Bandung sebagai tempat penelitian. Hal untuk memudahkan peneliti melakukan penelitian karena peneliti bertugas di kecamatan Cibiru.

##### **1.5.1.4 Persiapan Instrumen**

Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data, membuat kisi-kisi untuk kusioner penelitian terkait kompetensi guru, efikasi diri, dan pembelajaran berdefrensiasi. Kemudian dilakukan tes validasi oleh ahli.

##### **1.5.1.5 Pendekatan dan Izin**

Izin diperoleh dari kampus sebagai perizinan akademik serta dari sekolah dan pihak berwenang yang relevan untuk melaksanakan penelitian di lingkungan kecamatan Cibiru kota Bandung. Penulis melakukan pendekatan kepada para kepala sekolah terutama sekolah dasar untuk melakukan penelitian.

#### **3.5.2. Tahap Pelaksanaan Penelitian**

Pelaksanaan penelitian langsung dengan menemui Kepala Sekolah disetiap sekolah yang ada di kecamatan Cibiru. Link kusioner dibagikan di grup Watsapp setiap sekolah. Untuk memudahkan koordinasi antara peneliti dan pihak sekolah, Kepala Sekolah menugaskan salah satu guru disekolahnya untuk memantau pengisian

kusioner yang di bagikan di grup WA sekolah. Hal ini sangat membantu peneliti untuk memastikan partisipasi guru-guru sebagai bahan penelitian.

#### 3.5.3. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi dilakukan dengan menganalisis modul ajar guru, sebagai instrument penelitian.

#### 3.5.4. Pengambilan Data

Pengambilan data dilakukan setelah responden mengisi kusioner melalui link yang telah dibagikan. Peneliti mengunduh hasil kusioner di google drive untuk mendapatkan hasil yang autentik.

#### 3.5.5. Tahap Pengolahan Data

Tahap pengolahan data yaitu berupa analisis data. Data yang diperoleh dari kompetensi, efikasi diri guru, dan perencanaan pembelajaran berdiferensiasi diolah dan dianalisis menggunakan metode statistik dengan bantuan SPSS versi 16 yang sesuai untuk menjawab pertanyaan penelitian.

#### 3.5.6. Tahap Akhir Penelitian

##### 3.5.6.1. Interpretasi Hasil

Hasil analisis data diinterpretasikan untuk menggambarkan pengaruh kompetensi, dan efikasi diri guru terhadap perencanaan pembelajaran berdiferensiasi di Sekolah Dasar.

##### 3.5.6.2. Simpulan dan Rekomendasi

Simpulan penelitian dipaparkan sesuai dengan temuan dan hasil penelitian. Kemudian rekomendasi diuraikan sebagai acuan untuk penelitian selanjutnya.

##### 3.5.6.3. Penulisan Laporan Penelitian

Hasil penelitian akan berupa laporan penelitian yang memuat pendahuluan, tinjauan pustaka, metode penelitian, pembahasan, kesimpulan, dan rekomendasi. Prosedur penelitian terstruktur ini akan membantu menjamin keberhasilan penelitian dan menghasilkan data yang valid dan dapat diandalkan. Tahap akhir, termasuk interpretasi hasil, kesimpulan, dan rekomendasi, sangat penting untuk mengkomunikasikan hasil dengan jelas dan bermanfaat.

### 3.6. Teknik Analisis Data

Penelitian ini menganalisis secara sistematis data yang diperoleh untuk menjawab pertanyaan penelitian dan menguji hipotesis yang diajukan.

Analisis data meliputi langkah-langkah berikut:

Uji Prasyarat

### **3.6.1.1. Uji Normalitas**

Uji normalitas digunakan untuk menganalisis apakah data yang diperoleh dari responden berdistribusi normal. Melalui uji Kolmogorov-Smirnov analisis uji normalitas dilakukan pada penelitian ini. IBM SPSS versi 16 merupakan program analisis uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini.

Data yang nilai signifikansinya lebih besar dari 0,05 dianggap berdistribusi normal. Sebaliknya data yang nilai signifikansinya kurang dari 0,05 dianggap tidak berdistribusi normal (Kadir, 2015).

### **3.6.1.2. Uji Linieritas**

Uji linieritas merupakan uji asumsi klasik yang dilakukan untuk mengetahui linieritas sebaran data antara variabel X dan Y. Sudjana (2005) memaparkan yang perlu kita ketahui adalah apakah hubungan keduanya linier atau tidak. Sederhananya, uji linieritas adalah pengujian untuk melihat apakah terdapat hubungan linier antara variabel independen dengan variabel dependen. Tujuan dari uji linieritas adalah untuk memeriksa apakah data yang dianalisis linier.

Uji Asumsi Klasik

Sebelum melanjutkan dengan uji hipotesis, uji asumsi klasik statistik perlu dipenuhi. Asumsi-asumsi ini mencakup:

### **3.6.1.3. Uji Multikolinieritas**

Tujuan dari pengujian multikolinieritas adalah untuk melihat apakah ditemukan adanya korelasi antar variabel independen dalam suatu model regresi. Model regresi yang baik mensyaratkan tidak adanya korelasi antar variabel independen. Untuk mendeteksi multikolinieritas digunakan nilai toleransi dan variance inflasi faktor (VIF) (Puspa, Riyono, & Puspitasari, 2021).

Uji multikolinieritas termasuk dalam pengujian hipotesis klasik. Tujuan dari pengujian multikolinieritas adalah untuk melihat apakah ditemukan adanya korelasi antar variabel independen dalam suatu model regresi. Uji asumsi multikolinieritas klasik diterapkan pada analisis regresi berganda yang terdiri dari dua atau tiga variabel independen. Berdasarkan hal tersebut, syarat untuk menguji multikolinieritas pada data tersebut adalah harus terdiri dari dua atau lebih variabel independen.

Uji multikolinearitas menggunakan satu besaran yaitu variance inflasi faktor (VIF). VIF digunakan sebagai kriteria untuk mendeteksi multikolinearitas pada regresi linier dengan tiga variabel independen atau lebih. Rumus VIF koefisien regresi j dituliskan sebagai:

Multikolinearitas tidak terjadi jika nilai  $VIF > 10$  atau nilai toleransi  $< 0 > 0,1$ . Model regresi yang baik seharusnya tidak terdapat korelasi atau multikolinearitas antar variabel independen.

#### 3.6.1.4. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas merupakan bagian dari uji asumsi klasik dalam analisis regresi yang menentukan adanya ketimpangan varians (variasi) dari nilai sisa suatu pengamatan dengan pengamatan yang lain dalam model regresi.

Jika varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap maka disebut homoskedastisitas, dan jika varians residu dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain berbeda maka disebut heteroskedastisitas.

Tujuan dari uji heteroskedastisitas adalah untuk menguji apakah terdapat ketidaksamaan varians antara residu observasi yang satu dengan observasi yang lain dalam suatu model regresi. Jika varians dari sisa pengamatan yang satu ke pengamatan yang lain tetap maka disebut homoskedastisitas; jika berbeda maka disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang bersifat homoskedastis atau non-heteroskedastis (Ghozali, 2013).

#### Uji Hipotesis

##### **3.6.1.5. Hipotesis secara parsial (Uji T)**

Uji T digunakan untuk menjawab hipotesis penelitian yang diajukan secara parsial dari setiap variabel bebas. Pengujian yang pertama yaitu, menguji pengaruh kompetensi (X1) terhadap penerapan pembelajaran berdiferensiasi (Y). Pengujian yang kedua adalah menguji pengaruh efikasi diri guru (X2) terhadap penerapan pembelajaran berdiferensiasi (Y).

Adapun hipotesis penelitian variabel kompetensi guru adalah :

$H_0$  = Tidak terdapat pengaruh kompetensi guru terhadap penerapan pembelajaran berdiferensiasi

$H_1$  = Terdapat pengaruh kompetensi guru terhadap penerapan pembelajaran berdiferensiasi

Hipotesis penelitian variabel efikasi diri adalah :

$H_0$  = Tidak terdapat pengaruh efikasi diri guru terhadap penerapan pembelajaran berdiferensiasi

$H_1$  = Terdapat pengaruh efikasi diri guru terhadap penerapan pembelajaran berdiferensiasi

Dasar pengambilan keputusan dari uji T yaitu jika nilai *sig.* yang didapatkan  $< 0,05$ , disimpulkan  $H_0$  ditolak, sehingga disimpulkan bahwa variabel bebas ( $X_1/X_2$ ) berpengaruh signifikan secara parsial terhadap variabel terikat (Y). Akan tetapi jika nilai *sig.*  $> 0,05$ , maka  $H_0$  diterima, disimpulkan variabel bebas ( $X_1/X_2$ ) secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat (Y).

#### **3.6.1.6.Hipotesis Simultan (Uji F)**

Analisis pengaruh variabel X terhadap variabel Y secara simultan, digunakan Uji F. Digunakan Uji F untuk menjawab hipotesis penelitian berikut :

$H_0$  : Tidak terdapat pengaruh kompetensi dan efikasi diri guru secara bersama-sama terhadap penerapan pembelajaran berdiferensiasi disekolah dasar.

$H_a$  : Terdapat pengaruh kompetensi dan efikasi diri guru secara bersama-sama terhadap penerapan pembelajaran berdiferensiasi disekolah dasar.

Dasar pengambilan keputusan pada hipotesis simultan yaitu jika nilai *sig.* yang dihasilkan  $< 0,05$ , dapat diartikan  $H_0$  ditolak, untuk itu variabel dependent secara simultan berpengaruh terhadap variabel independent.

Sebaliknya, jika nilai *Sig.* yang dihasilkan  $> 0,05$  ini artinya  $H_0$  diterima, dan dapat disimpulkan variabel dependen secara simultan tidak berpengaruh terhadap variabel independen.

#### **3.6.1.7.Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

Uji koefisien determinasi ( $R^2$ ) dilakukan untuk mengetahui dan memprediksi seberapa besar atau signifikan kontribusi pengaruh total variabel independen terhadap variabel dependen. Interpretasi nilai koefisien determinasi adalah sebagai berikut: Jika nilai  $R^2$  mendekati 1 maka sebagian besar variasi variabel terikat dapat dijelaskan oleh variabel bebas.

Jika nilai  $R^2$  mendekati 0 maka variabel independen tidak dapat menjelaskan variasi yang terjadi pada variabel dependen. Untuk menghitung koefisien

determinasi, Anda dapat melakukan langkah-langkah berikut: Melakukan analisis regresi antara variabel terikat (Y) dan variabel bebas (X). Hitung nilai koefisien korelasi antara Y dan X dan kuadratkan untuk mendapatkan  $R^2$ . Interpretasikan nilai  $R^2$  untuk menentukan seberapa besar variasi Y yang dapat dijelaskan oleh X. Koefisien determinasi mengukur seberapa besar variasi variabel terikat yang dapat dijelaskan oleh variabel bebas